**PSI 208 PSIKOLOGI PENDIDIKAN**

**MODUL PERKULIAHAN SESI 12**

**MENGELOLA KELAS**

Pada sesi ini kita akan membahas beberapa topik berkaitan dengan mengelola kelas

Mengapa Kelas Harus Dikelola secara Efektif

 Masalah manajemen kelas sekolah dasar dan menengah

 Kelas yang ramai, kompleks, dan berpotensi kacau

 Memulai awal yang tepat

 Menekankan instruksi dan iklim kelas positif

 Tujuan dan strategi manajemen

Merancang Lingkungan Fisik Kelas

 Prinsip pengaturan kelas

 Gaya pengaturan

Menciptakan Lingkungan Positif untuk Belajar

 Strategi umum

 Menciptakan, mengajar, dan mempertahankan aturan serta prosedur

 Mengajak siswa bekerja sama

 Manajemen dan keragaman kelas

Menjadi Komunikator yang Baik

 Keterampilan berbicara

 Keterampilan mendengarkan

 Komunikasi nonverbal

Berurusan dengan Masalah Perilaku

 Strategi manajemen

 Berurusan dengan agresi

Tujuan dari pembahasan mengenai pengelolaan kelas antara lain

1. Mahasiswa dapat menjelaskan mengapa manajemen kelas menantang sekaligus diperlukan
2. Mahasiswa dapat menggambarkan desainpositif linkungan fisik kelas
3. Mahasiswa dapat mendiskusikan cara menciptakan lingkungan kelas yang positif
4. Mahasiswa dapat mengidentifikasikan pendekatan yang baik untuk komunikasi bagi siswa dan guru
5. Mahasiswa dapat merumuskan pendekatan efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk menangani masalah perilaku

Di kalangan pendidik, merupakan hal umum mengatakan bahwa tidak ada yang memperhatikan manajemen kelas yang baik sampai akhirnya kelas tidak teratasi sama sekali. Saat ruangkelas dikelola secara efektif, kelas berjalan lancar dan siswa aktif terlibat dalam pembelajaran. Saat tidak berhasil, kelas menjadi kacau. Pembahasan kita mulai dengan memeriksa apa alasan ruang kelas perlu dikelola, diikuti dengan pembahasan strategi untuk merancang lingkungan fisik kelas tersebut. Kemudian kita akan mendiskusikan pentingnya menciptakan lingkungan yang positif bagi pembelajaran dan cara untuk menjadi komunikator yang efektif. Kemudian diakhirnya dengan informasi mengenai yang harus dilakukan saat siswa terlibat dalam masalah perilaku

**MENGAPA KELAS HARUS DIKELOLA SECARA EFEKTIF**

Manajemen kelas yang efektif memaksimalkan kesempatan belajar anak-anak.

Ahli manajemen kelas melaporkan bahwa telah terjadi perubahan dalam pemikiran tentang bagaimana cara mengelola kelas yang baik. Pandangan lama menekankan pada menciptakan dan menerapkan aturan yang dapat mengendalikan perilaku siswa. Pandangan yang baru leibh fokus pada kebutuhan siswa memelihara hubungan dan kesempatan untuk pengaturan diri.

**Masalah Manajemen Kelas Sekolah Dasar dan Menengah**

Kelas sekolah dasar dan sekolah menengah memiliki banyak isu manajemen yang sama. Namun, prinsip pengelolaan kelas yang sama kadang diterapkan secara berbeda di sekolah dasar dan menengah karena struktur kedua jenis sekolah yang berbeda. Di banyak sekolah dasar, guru mengelola anak sepanjang hari, sedangkan di sekolah menengah guru menghadapi tantangan mengelola lima atau enam kelompok anak yang berbeda sekitar 50 menit setiap hari.

Di sekolah dasar, interaksi dengan kelompok yang sama sepanjang hari dapat memberikan rasa terkurung dan kebosanan. Namun, dengan 100-150 siswa tsetiap hari, guru sekolah menengah kemungkinan dihadapkan dengan berbagai masalah yang lebih luas. Lebih sedikit interaksi dengan kelas, lebih sulit guru menjalin hubungan.

Masalah pada sekolah menengah bisa lebih lama dan lebih tertanam dan karena itu lebih sulit untuk dimodifikasi, dibandingkan dengan siswa sekolah dasar.

**Kelas yang Ramai, Kompleks, dan Berpotensi Kacau**

Carol Weinstein dan Andrew Mignano (2007) menekankan enam karakteristik yang mencerminkan kompleksitas ruang kelas dan potensi masalah:

1. Ruang kelas multidimensi

Kelas adalah tempat di mana banyak kegiatan terjadi, mulai dari kegiatan akademik (baca tulis hitung) sampai kegiatan sosial (cerita dengan teman, main game, berdebat). Guru perlu memantau dan mengevaluasi.

1. Kegiatan terjadi secara bersamaan

Banyak kegiatan di kelas terjadi bersamaan. Sebagian siswa mungkin sedang menulis ketika yang lain mendiskusikan cerita kepada guru, dan di sisi lain ada siswa yang sedang mengganggu temannya dll.

1. Hal terjadi dengan cepat

Peristiwa sering tejadi dengan cepat di kelas dan memerlukan respons segera, misalnya tiba-tiba ada siswa yang berkelahi.

1. Peristiwa sering tidak terduga

Peristiwa tidak terduga bisa terjadi kapan saja, misalnya terjadi bencana alam, siswa sakit, komputer rusak, dll.

1. Kurang privasi

Ruang kelas tempat umum saat siswa mengamati tentang cara guru menangani masalah disiplin, kejadian tidak terduga, dan kejadian yang membuat frustrasi lainnya. Guru kadang merasa seperti berada dalam akuarium atau terus-menerus berada di atas panggung.

1. Ruang kelas memiliki sejarah

Siswa suka mengingat apa yang terjadi sebelumnya di kelas mereka. Misalnya jika mereka pernah merasa mendapat perlakuan tidak adil, dll.

**Memulai Awal yang Tepat**

Salah satu kunci untuk mengelola kompleksitas kelas adalah untuk memberikan perhatian pada beberapa hari dan minggu pertama sekolah. Untuk mencapai tujuan ini, guru perlu melakukan perencanaan bahkan sebelum tahun ajaran di mulai untuk menentukan cara anda mengelola kelas pada hari pertama dan seterusnya.

Di awal sekolah, guru perlu

1. Mengkomunikasikan aturan dan prosedur kelas dan meminta kerja sama siswa agar patuh
2. Meminta siswa untuk terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran secara efektif

**Menekankan Instruksi dan Iklim Kelas Positif**

Psikologi pendidikan menekankan kebutuhan mengembangkan dan menjaga lingkungan kelas berkualitas yang mendukung pembelajaran. Penekanan ini melibatkan penggunaan pencegahan, strategi proaktif dan bukan disiplin yang reaktif.

Para peneliti dalam psikologi pendidikan secara konsisten menemukan bahwa guru yang secara kompeten membimbing dan membangun kegiatan kelas lebih efektif daripada guru yang menekankan disiplin mereka (Brophy, 1996)

Ini bukan berarti bahwa kelas berisik dan kacau. Sebaliknya, siswa aktif belajar dan sibuk terlibat dalam tugas-tugas yang mereka termotivasi untuk lakukan daripada duduk diam dan pasif di kursi mereka.

**Tujuan dan Strategi Manajemen**

Manajemen kelas yang efektif memiliki dua tujuan utama: membantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan lebih sedikit waktu pada kegiatan tanpa arahan dan tujuan, dan untuk mencegah berkembangnya masalah akademi dan emosional siswa.

Bantu siswa menghabiskan lebih banyak waktu belajar dan lebih sedikit waktu pada kegiatan tanpa arahan dan tujuan

Guru dan siswa penting untuk menjadi seorang manajer waktu yang baik. Manajemen kelas yang efektif membantu guru memaksimalkan waktu pembelajaran dan waktu belajar siswa.

Mencegah siswa menciptakan masalah

Kelas yang dikelola dengan baik membantu mencegah pengembangan masalah akademik dan emosi. Ruang kelas yang dikelola dengan baik membuat siswa sibuk dengan tugas aktif, menantang dengan tepat, dan membuat siswa tertarik dan termotivasi. Aturan juga lebih jelas dan harus dipatuhi.

Mengelola instruksi

Tidak hanya mengelola perilaku siswa, manajemen kelas adalah juga mengelola instruksi. Idealnya kedua hal maju bersama-sama: siswa yang terlibat dalam tugas-tugas belajar lebih kurang kemungkinan mengembangkan masalah perilaku.

Review

1. Mengapa harus prinsip-prinsip manajemen harus diterapkan secara berbeda untuk ruang kelas sekolah dasar dan menengah?
2. Apa enam alasan kelas menjadi ramai, kompleks, dan berpotensi kacau?
3. Strategi apa yang paling mungkin untuk memulai awal tahun ajaran yang tepat bagi seorang guru
4. Apa yang menurut ahli harus menjadi pendekatan dasar pengelolaan kelas? Apa temuan Kounin tentang tindakan tidak berbeda antara guru yang efektif dan guru tidak efektif dalam mengelola kelas?
5. Apakah dua tujuan utama manajemen kelas yang efektif?

**MERANCANG LINGKUNGAN FISIK KELAS**

Menyangkut topik ini, guru berpengalaman kadang mengabaikan lingkungan fisik. Merancang lingkungan fisik kelas melibatkan jauh lebih banyak daripada mengatur item di papan pengumuman,

Yang akan dibahas dalam bagian ini adalah prinsip pengaturan kelas dan gaya pengaturan

**Prinsip Pengaturan Kelas**

Berikut adalah prinsip dasar yang dapat digunakan saat mengatur kelas anda (everton & emmer, 2009)

* Mengurangi kepadatan di daerah lalu lintas tinggi.
* Pastikan bahwa anda dapat dengan muda melihat semua siswa
* Buat materi pengajaran yang sering digunakan dan pasokan siswa mudah diakses
* Pastikan bahwa siswa dapat mengamati presentasi seluruh kelas dengan mudah

**Gaya Pengaturan**

dalam berpikir mengenai cara anda mengatur ruang fisik kelas, anda harus bertanya pada diri sendiri tentang jenis aktivitas yang mengarahkan pada hal yang sering dilakukan siswa. Pertimbangkan pengaturan fisik yang paling mendukung jenis kegiatan tersebut.

Beberapa gaya duduk antara lain: auditorium, tatap muka, offset, seminar,dan klaster. Dalam gaya duduk auditorium semua siswa duduk menghadap guru. Gaya auditorium digunakan saat kuliah atau presentasi kepada seluruh kelas. Dalam gaya tatap muka, siswa duduk saling berhadapan. Dalam gaya offset, sejumlah kecil siswa duduk di meja tetapi tidak duduk di seberang dari satu sama lain. Gaya seminar sejumlah besar siswa duduk di lingkaran, persegi, atau pengaturan bentuk U, gaya klaster sejumlah kecil siswa bekerja dalam kelompok kecil.





Personalisasi ruang kelas penting juga untuk dilakukan. Seringkali kelas menyerupai kamar motel, menyenangkan tetapi impersonal. Guru dapat melakukan personalisasi kelas dengan menggunakan karya seni siswa, grafik, proyek, dan ekspresi positif lainnya terhadap identitas siswa.

|  |
| --- |
| Strategi untuk Merancang Pengaturan Kelas |
| 1. Pertimbangkan siswa akan melibatkan diri dalam kegiatan apa
2. Gambar denah lantai
3. Libatkan siswa dalam perencanaan tata letak ruang kelas
4. Cobalah pengaturan dan fleksibel dalam mendesain ulang
5. Seiring dengan anda semakin mengenal siswa, pertimbangkan penempatan siswa
 |

**Review**

1. Sebutkan prinsip dasar desain pengaturan dan kelas
2. Sebutkan beberapa gaya standar pengaturan

**MENCIPTAKAN LINGKUNGAN POSITIF UNTUK BELAJAR**

Siswa membutuhkan lingkungan positif untuk belajar. Kita akan membahas beberapa strategi manajemen umum untuk menyediakan lingkungan ni, cara efektif untuk menetapkan dan menjaga aturan, strategi positif agar siswa bekerja sama, dan dalam keragaman pengelolaan di kelas

**Strategi Umum**

Strategi umum termasuk menggunakan gaya otoritatif dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif

Manajemen kelas gaya otoritatif berasal dari gaya pengasuhan Diana Baumrind (1971, 1996). Seperti orang tua yang otoritatif, guru otoritatif menghasilkan siswa yang cenderung mandiri, menunda kepuasan, rukun dengan teman sebaya, dan menunjukkan harga diri yang tinggi. Guru tipe ini melibatkan para siswa dalam percakapan timbal balik yang cukup dan menunjukkan sikap peduli terhadap mereka. Namun, mereka menegaskan batas bila diperlukan

Gaya otoritatif berbeda dengan dua strategi otoritarian dan permisif. Gaya manajemen kelas otoritarian bersifat keras dan menghukum. Gaya manajemen kelas permisif menawarkan siswa otonomi yang cukup tetapi sedikit mendapatkan dukungan dalam mengembangkan keterampilan belajar atau mengelola perilaku.

|  |
| --- |
| Strategi untuk Menjadi Manajer Ruang Kelas Efektif |
| 1. Tunjukkan bahwa mereka “with it”. Menunjukkan pada siswa bahwa guru menyadari hal-hal yang sedang terjadi
2. Efektif mengatasi situasi tumpang tindih
3. Jaga kelancaran dan kesinambungan dalam pelajaran
4. Libatkan para siswa dalam berbagai kegiatan menantang.
 |

**Menciptakan, Mengajar, dan Mempertahankan Aturan serta Prosedur**

Untuk berfungsi dengan lancar, kelas perlu aturan dan prosedur jelas. Siswa perlu mengetahui secara spesifik tentang cara Anda mengharapkan mereka untuk berperilaku.

Aturan dan prosedur adalah harapan tentang perilaku yang dinyatakan. Aturan menekankan pada ekspektasi umum, khusus, atau standar perilaku. Prosedur, atau rutinitas, juga mengkomunikasikan harapan tentang perilaku, tetapi biasanya diterapkan untuk aktivitas tertentu, dan tujuannya adalah untuk mencapai sesuatu, bukannya melarang perilaku atau mendefiniskan standar umum.

Contoh aturan misalnya “hormati teman”, atau “ponsel di matikan di dalam kelas”

Contoh prosedur misalnya, bagaimana rutinitas ketika masuk kelas pagi hari, bagaimana jika ingin menggunakan kamar mandi, dll.

Apa cara terbaik agar siswa belajar peraturan dan prosedur? Haruskan guru membuat aturan dan prosedur, kemudian menginformasikannya di depan kelas? Haruskan siswa diizinkan untuk berpartisipasi dalam menghasilkan peraturan dan prosedur?

Beberapa guru ingin memasukkan siswa dalam menetapkan aturan dengan harapan akan mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab atas perilaku mereka sendiri. Guru yang menetapkan aturan yang wajar, memberikan alasan-alasan yang dimengerti, dan menegakkan secara konsisten biasanya mendapati mayoritas kelas akan mematuhinya.

|  |
| --- |
| Strategi dalam Membimbing Siswa untuk Berbagi dan Bertanggung Jawab |
| 1. Libatkan siswa dalam perencanaan dan pelaksanaan sekolah serta inisiatif kelas.
2. Dorong siswa untuk menilai perilaku mereka sendiri
3. Jangan menerima alasan. Alasan hanya untuk menghindari tanggung jawab
4. Biarkan siswa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dalam mengadakan pertemuan kelas
 |

**Mengajak Siswa Bekerja Sama**

Bagaimana anda dapat membuat siswa bekerja sama? Terdapat tiga strategi utama

1. Mengembangkan hubungan positif dengan siswa

Selain memiliki aturan dan prosedur, manajer kelas yang sukses juga menunjukkan sikap peduli terhadap siswa. Guru peka terhadap kebutuhan dan kecemasan mereka. Suasana kelas di jaga tetap santai dan menyenangkan.

1. Meminta siswa untuk berbagi dan memikul tanggung jawab

Berbagi tanggung jawab dengan siswa dalam membuat keputusan kelas dapat meningkatkan komitmen siswa terhadap keputusan.

1. Menghargai perilaku yang sesuai.

Dalam bahasan sebelum-sebelumnya, kita beberapa kali menyinggung mengenai bagaimana memberikan ganjaran perilaku secara tepat. Kita harus memilih penguat yang efektif, menggunakan petunjuk (prompting) dan pembentukan (shaping) secara efektif, serta menggunakan penghargaan untuk memberikan informasi mengenai penguasaan, bukan untuk mengendalikan perilaku siswa.

**Manajemen dan Keragaman Kelas**

Keragaman pertumbuhan siswa membuat manajemen kelas yang lebih menantang. Anak dari berbagai etnis dan latar belakang sosial ekonomi yang beragam merupakan tantangan di kelas.

Ketengan ini dapat diminimalkan dengan mengetahui gaya budaya satu sama lain berkomunikasi, menilai, belajar, dan berhubungan antara para guru dan siswa.

Terlibat dalam pengajaran responsif secara budaya dan menunjukkan sensitivitas variasi budaya dan sosial-ekonomi pada siswa dapat membantu guru untuk mengurangi masalah disiplin di kelas mereka. Semakin banyak program yang mengungkapkan bahwa menunjukakn kepekaan budaya yang lebih besar terhadap siswa yang majemuk bermanfaat bagi siswa saat mereka sedang mengalami masalah akademik dan masalah emosional

**Review**

1. Bagaimana agar guru dapat terlibat dalam pengajaran budaya responsif?
2. Sebutkan strategi umum untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif!
3. Sebutkan keunggulan peraturan kelas yang baik
4. Sebutkan pendekatan terbaik agar siswa bekerja sama
5. Apa yang perlu guru ketahui tentang manajemen kelas dan keragaman?

**MENJADI KOMUNIKATOR YANG BAIK**

Mengelola kelas dan menyelesaikan konflik secara konstruktif memerlukan keterampilan komunikasi yang baik. Tiga aspek utama komunikasi adalah keterampilan berbicara, mendengarkan , dan komunikasi nonverbal

**Keterampilan Berbicara**

Manfaat banyak sekali dirasakan ketika guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan baik.

Dalam berbicara dengan kelas, yang paling penting untuk diingat adalah untuk mengkomunikasikan informasi secara jelas. Beberapa strategi berbicara dengan jelas antara lain:

1. Memilih kosakata yang dapat dipahami dan sesuai untuk tingkat siswa anda
2. Berbicara dengan kecepatan yang telat, tidak terlalu cepat atau terlalu lambat
3. Menjadi tepat dalam komunikasi anda dan menghindari ketidakjelasan
4. Menggunakan perencanaan yang baik dan kemampuan berpikir logis sebagai dasar-dasar dari berbicara dengan jelas dengan kelas

Adapun hambatan komunikasi verbal efektif antara lain

* Mengkritik
* Memberikan julukan dan pelabelan
* Menasihati
* Memerintahkan
* Mengancam
* Berceramah

Selain di kelas, guru juga sering harus berpidato di forum yang formal. Beberapa panduan pidato antara lain

* Terhubung dengan pendengar
* Tegaskan tujuan anda
* Efektif menyampaikan pidato
* Gunakan media efektif

**Keterampilan Mendengarkan**

Lebih mudah mengelola kelas yang efektif jika guru dan siswa memiliki keterampilan mendengarkan yang baik. Mendengarkan adalah keterampilan yang penting untuk membuat dan menjaga hubungan. Pendengar yang baik, mendenarkan secara aktif. Mereka tidak hanya menyerapkan informasi secara pasif. Mendengarkan aktif mengandung arti memberikan perhatian kepada pembicara, fokus kepada kontenintelektual dan emosional dari pesan.

Beberapa strategi antara lain

* Perhatikan dengan seksama orang yang berbicara, termasuk mempertahankan kontak mata
* Parafrasa
* Menyintesis tema dan pola
* Berikan tanggapan secara kompeten

**Komunikasi Nonverbal**

Selain kata-kata, kita juga berkomunikasi dengan tubuh. Kita berkomunikasi dengan melipat tangan, melemparkan pandangan, menggerakan mulut, menyilangkan kaki, atau menyentuh orang lain.

Diam juga diperlukan. Dengan diam, pendengar yang baik mengamati mata, ekspresi wajah, postur, dan gerakan pembicara untuk komunikasi, memikirkan mengenai hal yang orang lain komunikasikan, dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

**Review**

1. Sebutkan hambatan pidato yang efektif! Sebutkan prinsip ucapan yang baik! Jelaskan mendengarkan aktif dan apa yang dapat guru dan siswa lakukan untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif
2. Sebutkan aspek penting komunikasi tertulis agar guru mengerti!

**BERURUSAN DENGAN MASALAH PERILAKU**

Sebaik apapun kemampuan merencanakan dan menciptakan lingkungan kelas yang positif, masalah perilaku tetap akan muncul. Anda harus berurusan dengan mereka dalam waktu yang sangat efektif.

Kita akan membahas mengenai strategi manajemen dan bagaimana berurusan dengan agresi yang terjadi di kelas.

**Strategi Manajemen**

Carolyn Evertson dan Edward Emmer (2009), ahli manajemen kelas, membedakan antara intervensi minor dan moderat untuk masalah perilaku. Pembahasan berikut menggambarkan pendekatan mereka

Intervensi kecil

Beberapa masalah hanya butuh sedikit intervensi.Masalah ini melibatkan perilaku yang tidak mengganggu aktivitas dan pembelajaran kelas. Misalnya siswa yang memanggil guru sebelum gilirannya, meninggalkan kelas tanpa izin, berbicara sendiri, atau makan di kelas.

Strategi yang efektif antara lain:

* Gunakan isyarat tertulis
* Jagalah pergerakan aktivitas
* Pindahkah lebih dekat kepada siswa
* Arahkahlah perilaku
* Berikan pengarahan yang dibutuhkan
* Langsung dan tegas memberi tahu siswa untuk berhenti
* Berikan siswa pilihan

Lebih baik lagi jika kita memiliki strategi yang merencanak nke depan tentang bagaimana menangani masalah perilaku jika muncul nantinya. Hal ini membuat tingkat stress guru menjadi lebih rendah ketika masalah tersebut terjadi.

Intervensi moderat

Beberapa kenakalan memerlukan intervensi yang kuat, misalnya ketika sisw amenyalahgunakan hak, mengganggu aktivitas, membuang waktu, atau mengganggu karya sisw alain. Berikut adalah beberapa intervensi moderat untuk menangani

* Pemotongan hak istinewa atau kegiatan yang diinginkan
* Mengisolasi atau memisahkan siswa
* Menggunakan penalti

Siswa juga bisa melakukan detensi untuk kenakalan mereka, saat makan siang, saat istirahat, sebelum sekolah, atau setelah sekolah. Detensi seringdiberikan karena siswa becanda, membuang waktu, mengulangi pelanggaran aturan, tidak menyelesaikan tugas, dan mengganggu kelas. Beberapa sekolah bahkan memiliki ruang khusus untuk detensi.

Menggunakan sumber daya lain

Di antara orang-orang yang dapat membantu anda agar siswa terlibat dalam perilaku yang lebih tepat adalah rekan sebaya, orang tua, kepala sekolah atau konselor, dan mentor

Teman sebaya kadang bisa sangat efektif dalam mendapatkan siswa untuk berperilaku lebih tepat. Mediator rekan dapat dilatih untuk membantu siswa menyelesaikan pertengkaran dan mengubah perilaku yang tidak diinginkan. Sebagai contoh, jika dua siswa sudah mulai berdebat satu sama lain, rekan mediator ditugaskan dapat membantu menengahi sengketa.

Interaksi antara orang tua dan guru juga dapat membantu. Guru dapat menghubungi orang tua siswa atau berdiskusi dengan mereka dalam konferensi tatap muka. Hanya dengan menginformasikan kepada mereka mengenai perilaku anak, kadang bisa membawa perubahan pada perilaku. Jangan jadikan orang tua defensif atau mengisyaratkan guru menyalahkan orang tua atas perilaku anak.

Banyak sekolah tidak memiliki konsekuensi untuk masalah perilaku tertentu. Jika guru gagal mencoba berurusan dengan perilaku tertentu, guru dapat meminta administrasi sekolah untuk membantu. Guru dapat merujuk anak kepada kepala sekolah atau konselor

Penting bagi siswa untuk memiliki setidaknya satu orang yang peduli tetang mereka dan mendukung perkembangan mereka. Beberapa siswa yang berisiko tinggi, kadang tidak memiliki satu orang pun. Seoerang mentor dapat memberikan sisa bimbingan yang dbutuhkan untuk masalah perilaku.

**Berurusan dengan Agresi**

Kekerasan di sekolah kian memprihatinkan. Di banyak sekolah, umum bagi siswa untuk melawan, mengintimidasi siswa lain, atau mengancam satu sama lain dan guru secara lisan atau dengan senjata. Perilaku ini dapat membangkitkan kecemasan dan kemarahan guru, tetapi penting untuk mempersiapkan diri dan menanganinya dengan tenang. Menghindari argumen atau kontrontasi emosional akan membantu guru memecahkan konflik.

Lingkup agresi dan kekerasan sekolah

Studi nasional di amerika serikat mengungkapkan bahwa agresi dan kekerasan di sekolah mencapai keprihatinan serius.

Perkelahian

Carolyn Everson dan Edmund Emmer merekomendasikan hal-hal berikut dalam menangani siswa yang berkelahi. Di sekolah dasar, biasanya guru dapat menghentikan perkelahian tanpa risiko cedera pada dirinya sendiri. Saat guru campur tangan, berikan perintah lisan yang keras :Berhenti! Leraikan perkelahian, dan sambil tetap meleraikan, beritahu siswa lain untuk meninggalkan atau kembali ke hal yang dilakukan.

Jika guru ikut campur dalam perkelahian yang melibatkan siswa sekolah menengah, guru mungkin akan membutuhkan bantuan satu atau dua orang dewasa lainnya. Sekolah mungkin memiliki kebijakan bagaimana menangani perkelahian.

Umumnya, yang terbaik adalah membiarkan siswa memiliki periode mendingin sehingga mereka tenang. Kemudian bertemu dengan para siswa dan dengar pandangan mereka tentang hal yang menyebabkan perkelahian. Tanyakan saksi jika diperlukan. Adakan konferensi dengan siswa yang berkelahi, menekankan ketidaktepatan perkelahina, pentingnya mengambil perspektif yang lain, dan pentingnya bekerja sama

Penindasan

Sejumlah besar sisw amenjadi korban penindasan. Hampir satu dari setiap tiga sisw amengatakna bahwa mereka mengalami sesekali atau sering terlibat sebagai korban atau pelaku dalam penindasan (bullying) (Nansel dkk, 2001). Intimidasi dalam studi ini didefinisikan sebagai perilaku fisik verbal dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang kurang kuat.

Siapa yang mungkin menjadi korban? Dalam studi yang baru saja dijelaskan, anak laki-laki dan siswa sekolah menengah pertama yang lebih muda paling mungkin terpengaruh. Anakanak yang menjadi korban mengaku lebih kesepian dan kesulitan dalam membuat teman, sementara mereka yang melakukan penindasan lebih mungkin untuk memiliki nilai rendah, meroko, dan minum alkohl.

 Para peneliti telah menemukan bahw aanak yang cemas, menarik diri secara sosial, dan agresif serin gmenjadi korban penindasan. Anak cemas dan menari kdiri secar asosial mungkin menjadi korban karena mereka tidak mengancam dan tidak mungkin untuk membalas jika diganggu, sedangkan anak yang agresifmungkin menjadi target penindasan karena perilak umereka yang mengganggu si penindas.

Konteks sosial juga mempengaruhi penindasan. 70-80 persen dari korban dan penindas berada di ruang kelas sekolah yang sama. Teman kelas seringkali sadar insiden penindasan dan dalam banyak kasus menyaksikan penindasan. Konteks sosial yang lebih besar dari kelompok sebaya memainkan peran penting dalam penindasan. Dalam banyak kasus, penindas menyiksa korban untuk mendapatkan status yang lebih tinggi dalam kelompok sebaya, dan mereka membutuhkan orang lain untuk memyaksikan menampillkan kekuatan mereka.

Banyak penindas tidak ditolak oleh kelompok sebaya. Penindas hanya ditolak oleh rekan-rekan yang menganggap mereka merupakan ancaman potensial. Penindas ering berafiliasi dengan satu sama lain atau dalam beberapa kasus mempertahankan posisi mereka di kelompok sebaya populer.

Apa akibat dari penindasan? Sejumlah hasil perkembangan negatif mencirikan penindas dan korban. Ada hubungan yang kecil tetapi signifikan antara korban dan prestasi akademik yang lebih rendah. Penelitian juga menunjukkan bahwa baik pelaku maupun korban lebih mungkin mengalami depresi dan terlibat dalam ide bunuh diri dan mencoba bunuh diri daripada rekan-rekan yang tidak terlibat dalam penindasan.

Peningkatan program pencegahan/intervensi tealh dikembangkan untuk mengurangi penindasan. Bagaimana penindasan dapat dikurangi? intervensi tersebut sangat bervariasi, mulai dari yang melibatkan seluruh sekolah dalam kampanye anti penindasan, pelatihan keterampilan sosial individual.

Ada peningkatan kekhawatiran tentang cyberbullying, yang terjadi saat seorang anak atau remaja tersiksa, diancam, diganggu, atau dipermalukan oleh anak atau remaja di internet. Telah ada peningkatan yang substansial dalam pelecehan pemuda dan cyberbullying di internet dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa melihat bahwa intimidasi online lebih serius dibandingkan yang tradisional terutama saat identitas sang penindas tidak diketahui.

Perlawanan atau permusuhan terhadap guru

Strategi untuk menangai siswa yang melawan atau memusuhi anda. Jika siswa lolos dengan perilaku ini, kemungkinan akan berlanjut dan bahkan menyebat. Oleh karena itu, guru harus mencoba meredakan peristiwa itu dengan menjaga tetap rahasia dan menangani siswa secara individual jika memungkinkan. Jika terjadi secara ekstrim, cobalah untuk tidak dimasukkan hati dan katakan bahwa anda akan menanganinya dalam beberapa menit untuk menghindari percekcokan. Pada waktu yang kemudian tepat, temui siswa, dan uraikan secara konsekuensi perilaku yang pantas mereka dapatkan.

Usahakan tetap tenang sebagai guru dan jangan terlibat dengan percekcokan dengan siswa.

|  |
| --- |
| Strategi untuk mengurangi penindasan |
| 1. Hadapi penindas secara tegas
2. Dapatkan teman sebaya yang lebih tua untuk menjadi pemantau penindasan dan untuk campur tangan saat mereka melihatnya terjadi
3. Sadarilah bahwa penindasan sering terjadi di luar kelas sehingga guru tidak benar-benar melihatnya terjadi
4. Jika anda amati penindasan di kelas anda atau lokasi lain, anda perlu membuat keputusan tentang apakah hal itu cukup serius untuk dilaporkan kepada pihak berwenang sekolah atau orang tua.
5. Bertemu dengan guru lain atau adminsitrasi sekolah untuk mengembangkan aturan sekolah dan sanksi terhadap penindasan dan mengumukannya di sekolah sekolah
6. Pelajari selengkapnya tentang bullying.
 |

**Review**

1. Sebutkan beberapa intervensi minor dan moderat untuk mengelola masalah perilaku di lingkungan kelas! Siapa lagi yang bisa membantu?
2. Sebutkan yang dapat guru lakukan untuk perkelahian, penindasan, dan perlawanan! Sebutkan program intervensi terhadap bullying yang berbasis sekolah yang efektif!

**Referensi**

Santrock, JW. 2003. Educational Psychology, 5th edition (terjemahan). Jakarta: Penerbit Salemba